

**Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

**Hanif Bima Hanggara, Fauzan**

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
hanifbima03@gmail.com, fau136@ums.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of independent commissioners, audit committees, and intellectual capital on financial performance in consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. This research uses a descriptive quantitative method with secondary data obtained from annual and financial reports. The sample consisted of 165 data points selected using a purposive sampling method. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS 25 software. The results show that independent commissioners do not have a significant effect on financial performance. Meanwhile, audit committees and intellectual capital have a negative and significant effect on financial performance. These findings imply that strengthening the role of the audit committee and optimizing intellectual capital management are crucial for enhancing corporate financial performance.*

**Keywords:** *Independent Commissioners, Audit Committee, Intellectual Capital, Financial Performance, ROA.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 165 data yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit dan *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan fungsi komite audit dan pengelolaan aset intelektual secara optimal penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** *Komisaris Independen, Komite Audit, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, ROA*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Kinerja ini tidak

hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga berperan dalam menarik investor dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar. Di era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan perusahaan semakin tinggi, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA), yang mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Salah satu komponen utama GCG adalah keberadaan komisaris independen yang berfungsi untuk mengawasi manajemen dan memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi. Komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif. Namun, efektivitas peran komisaris independen dalam meningkatkan kinerja keuangan masih menjadi perdebatan, seiring dengan adanya temuan yang menunjukkan bahwa keberadaan mereka tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Selain komisaris independen, komite audit juga memiliki peran sentral dalam struktur pengawasan internal perusahaan. Komite audit bertugas untuk memastikan kualitas laporan keuangan, memantau sistem pengendalian internal, dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Komite audit yang efektif mampu memperkuat kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan memberikan perlindungan tambahan bagi pemegang saham terhadap risiko kecurangan dan ketidakakuratan informasi keuangan.

Di sisi lain, dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan juga perlu mengelola aset tidak berwujud mereka, yakni *intellectual capital*. *Intellectual capital* mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang secara kolektif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mendorong inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mitra bisnis, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Namun, beberapa kasus seperti manipulasi laporan keuangan pada perusahaan besar menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen, komite audit, ataupun *intellectual capital* belum tentu secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas implementasi GCG dan pengelolaan aset intelektual dalam praktik nyata, terutama di sektor *consumer non-cyclical* yang relatif stabil namun tetap menghadapi tantangan perubahan perilaku konsumen dan inovasi produk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *intellectual capital*

terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai GCG dan *intellectual capital*, serta menjadi referensi praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan struktur tata kelola dan aset tidak berwujud untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan lengkap, dan (3) perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba bersih selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 165 unit observasi setelah proses seleksi dan *outlier* data.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kinerja keuangan sebagai variabel dependen, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), serta komisararis independen, komite audit, dan *intellectual capital* sebagai variabel independen. *Intellectual capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ringkasan Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk menguji pengaruh komisararis independen, komite audit, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, diperoleh melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 180 data observasi dari 60 perusahaan. Setelah mengeluarkan data *outlier*, jumlah akhir sampel yang digunakan adalah 165

data. dengan jumlah keseluruhan data sebanyak 180 data. Setelah dilakukan *outlier* data, sampel yang digunakan sebanyak 165 data. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Dengan *Purposive Sampling***

| No.                             | Kriteria                                                                                                          | Jumlah |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1                               | Jumlah perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> selama periode 2021-2023.                                   | 125    |
| 2                               | Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.              | -28    |
| 3                               | Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara konsisten dan lengkap selama periode 2021-2023. | -7     |
| 4                               | Perusahaan yang laba bersih sebelum atau sesudah pajaknya mengalami kerugian selama periode penelitian.           | -30    |
| Sampel yang memenuhi kriteria   |                                                                                                                   | 60     |
| Jumlah sampel penelitian 60 x 3 |                                                                                                                   | 180    |

Sumber: Hasil Analisis Data

1. Data *Outlier*

*Outlier* adalah data yang memiliki nilai ekstrem dan berbeda jauh dari observasi lainnya, sehingga dapat memengaruhi hasil analisis.

2. Data Sampel Perusahaan

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di BEI periode 2021–2023. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh 180 data dari 60 perusahaan. Setelah mengeluarkan data *outlier*, sampel akhir yang dianalisis adalah sebanyak 165 data.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum  | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|---------|----------|----------------|
| ROA                | 165 | .027     | 20.488  | 7.82923  | 4.952571       |
| KI                 | 165 | 25.000   | 83.333  | 42.39741 | 10.838593      |
| KA                 | 165 | 2        | 5       | 3.10     | .437           |
| IC                 | 165 | -114.125 | 27.623  | 2.70756  | 11.977676      |
| Valid N (listwise) | 165 |          |         |          |                |

Sumber: Hasil Analisis Data

Berikut ringkasan untuk masing-masing variabel berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif:

1. *Return on Assets* (ROA) Dari 165 data observasi, nilai ROA berkisar antara 0,027 hingga 20,488, dengan rata-rata 7,83% dan standar deviasi 4,95, menunjukkan adanya variasi profitabilitas antar perusahaan.

2. Komisaris Independen (KI) Persentase komisaris independen berada antara 25% hingga 83,33%, dengan rata-rata 42,40% dan standar deviasi 10,84, yang mencerminkan perbedaan komposisi dewan komisaris antar perusahaan.
3. Komite Audit (KA) Jumlah anggota komite audit berada dalam rentang 2 hingga 5, dengan rata-rata sebesar 3,10 anggota dan standar deviasi 0,437, menunjukkan relatif konsistensi dalam jumlah keanggotaan.
4. *Intellectual Capital* (IC) Nilai IC bervariasi dari -114,125 hingga 27,623, dengan rata-rata 2,71 dan standar deviasi 11,98, mengindikasikan perbedaan besar dalam kemampuan perusahaan menciptakan nilai dari aset intelektualnya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi tidak bias dan layak digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan empat jenis uji asumsi klasik, yaitu:

#### Uji Normalitas:

Dilakukan untuk menguji apakah residual regresi terdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada residual tak terstandarisasi. Hasil menunjukkan data residual terdistribusi normal, sehingga model memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                         | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N                                |                         | 165                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation          | 4.63023910              |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .103                    |
|                                  | Positive                | .103                    |
|                                  | Negative                | -.035                   |
| Test Statistic                   |                         | .103                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | .000 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig. (2-tailed)         |                         |
|                                  | 99% Confidence Interval | .051 <sup>d</sup>       |
|                                  | Lower Bound             | .045                    |
|                                  |                         | Upper Bound .057        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,051 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance value pada model regresi yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 18.467                      | 2.745      |                           | 6.727  | .000 |                         |       |
| KI           | -.060                       | .035       | -.131                     | -1.719 | .087 | .933                    | 1.072 |
| KA           | -2.543                      | .864       | -.224                     | -2.944 | .004 | .937                    | 1.068 |
| IC           | -.076                       | .031       | -.185                     | -2.496 | .014 | .990                    | 1.010 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model, dan variabel bebas bersifat saling independen.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Spearman-Rho untuk menguji kesamaan varian residual antar pengamatan. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *Sperman-Rho* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 7.436                       | 1.629      |                           | 4.565  | .000 |
| KI           | -.021                       | .021       | -.083                     | -1.036 | .302 |
| KA           | -.933                       | .512       | -.146                     | -1.821 | .070 |
| IC           | .017                        | .018       | .072                      | .928   | .355 |

a. Dependent Variable: ABRES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (KI = 0,302; KA = 0,070; IC = 0,355), sehingga dapat disimpulkan model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *error* periode sekarang dan sebelumnya dalam model regresi linear. Penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW-Test), di mana model dikatakan bebas autokorelasi jika memenuhi syarat  $dU < DW < 4 - dU$ . Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1     | .355 <sup>a</sup> | .126     | .110            |   | 4.673179                   | 1.876         |

a. Predictors: (Constant), IC, KA, KI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW-Test) menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 1,876 dan nilai  $Du$  sebesar 1,7825 maka nilai  $4-dU$  sebesar 2,2175. Hal ini berarti bahwa nilai  $dU < DW < 4-dU$  sehingga tidak adanya gejala autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda digunakan untuk meneliti hubungan atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 secara terperinci dijelaskan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 18.467                      | 2.745      |                           | 6.727  | .000 |                         |       |
| KI           | -.060                       | .035       | -.131                     | -1.719 | .087 | .933                    | 1.072 |
| KA           | -2.543                      | .864       | -.224                     | -2.944 | .004 | .937                    | 1.068 |
| IC           | -.076                       | .031       | -.185                     | -2.496 | .014 | .990                    | 1.010 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan

melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian  $ROA = 18,467 - 0,060 KI - 2,543 KA - 0,076 IC + e$

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (18,467)  
Apabila seluruh variabel independen (KI, KA, dan IC) bernilai nol, maka nilai ROA adalah sebesar 18,467.
- b. Keterbukaan Informasi (KI)  
Nilai koefisien sebesar -0,060 dengan nilai signifikansi 0,087 (lebih dari 0,05), menunjukkan bahwa secara parsial variabel KI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan KI akan menurunkan ROA sebesar 0,060, namun penurunan ini tidak signifikan secara statistik.
- c. Kepemilikan Asing (KA)  
Nilai koefisien sebesar -2,543 dengan signifikansi 0,004 (lebih kecil dari 0,05), menunjukkan bahwa variabel KA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan KA akan menurunkan ROA sebesar 2,543.
- d. *Intellectual Capital* (IC)  
Nilai koefisien sebesar -0,076 dengan signifikansi 0,014 (lebih kecil dari 0,05), menunjukkan bahwa IC juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan IC akan menurunkan ROA sebesar 0,076.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi fit atau layak digunakan. Pengujian ini untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu kapital intensitas, arus kas, dan aktivitas terhadap variabel dependen yaitu kesulitan keuangan yang akan dijelaskan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 506.571        | 3   | 168.857     | 7.732 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3516.015       | 161 | 21.839      |       |                   |
|       | Total      | 4022.586       | 164 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IC, KA, KI

Penelitian ini menguji pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

1. Hasil uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .355 <sup>a</sup> | .126     | .110              | 4.673179                   | 1.876         |

a. Predictors: (constant), IC, KA, KI

b. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan Tabel 9, nilai Adjusted R Square sebesar 0,110 menunjukkan bahwa 11% variasi Kinerja Keuangan dijelaskan oleh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Intellectual Capital*, sementara 89% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R sebesar 0,355 mengindikasikan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen secara bersama-sama.

**Hasil Uji T**

**Tabel 10. Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 18.467                      | 2.745      |                           | 6.727  | .000 |                         |       |
| KI           | -.060                       | .035       | -.131                     | -1.719 | .087 | .933                    | 1.072 |
| KA           | -2.543                      | .864       | -.224                     | -2.944 | .004 | .937                    | 1.068 |
| IC           | -.076                       | .031       | -.185                     | -2.496 | .014 | .990                    | 1.010 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t seperti tampak pada Tabel 10 di atas diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen adalah sebagai:

a. KI

Variabel KI dengan nilai sig.  $0,087 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_1$  ditolak, artinya bahwa variabel KI tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROA.

b. KA

Variabel *KA* dengan nilai sig.  $0,004 < 0.05$ , maka hipotesis  $H_2$  diterima, artinya bahwa variabel *KA* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *ROA*.

c. *IC*

Variabel *IC* dengan nilai sig.  $0,014 < 0.05$ , maka hipotesis  $H_3$  diterima, artinya bahwa variabel *IC* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *ROA*.

### Pembahasan

Temuan penelitian bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sejalan dengan pandangan bahwa peran komisaris independen di beberapa perusahaan cenderung bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi, tanpa memberikan pengawasan efektif terhadap manajemen. Faktor lain seperti kurangnya independensi nyata atau keterbatasan kewenangan juga dapat menjadi penyebab lemahnya pengaruh tersebut.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif komite audit terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh tidak optimalnya fungsi komite audit dalam memantau laporan keuangan dan pengendalian internal. Meskipun jumlah anggota komite audit memenuhi ketentuan, kualitas kompetensi dan independensi anggota dapat mempengaruhi efektivitas kerjanya.

Sementara itu, hasil negatif pada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin belum sepenuhnya mampu mengelola aset intelektual mereka secara maksimal. Kemampuan dalam memanfaatkan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* secara efektif sangat menentukan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan untuk tidak hanya memenuhi aspek struktural tata kelola perusahaan, tetapi juga mengoptimalkan kualitas pelaksanaannya, serta meningkatkan pengelolaan aset tidak berwujud sebagai strategi dalam memperkuat daya saing dan meningkatkan kinerja keuangan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa keberadaannya belum mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Sebaliknya, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa peran komite audit dalam perusahaan perlu ditingkatkan untuk lebih efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan

pelaporan keuangan. *Intellectual capital* juga ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, mengisyaratkan bahwa pengelolaan aset intelektual di perusahaan belum optimal dalam mendorong penciptaan nilai dan peningkatan profitabilitas.

Secara simultan, komisaris independen, komite audit, dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan aspek struktural dalam tata kelola dan pengelolaan sumber daya, tetapi juga meningkatkan kualitas implementasi agar mampu berkontribusi nyata terhadap kinerja keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, Suryandari, & Susandya. (2022). Pengaruh Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Kharisma*, 4 No. 1(1).
- Arifin, S. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS LUNIVERSITAS WIRARAJA*.
- Dianty, A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *In Search*, 18(1), 69–82. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.138>
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Padaperbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>
- Fajri, F. (2022). Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Indarti, I., Aljufri, A., & Apriliyani, I. B. (2023). PERAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Bank Umum di BEI, periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1265>

- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Listianawati, & Sampurno, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas Bank Umum Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 1, 1–14.
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual ( Intellectual Capital ) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(Ic), 295–306.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v4i2.183>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 5(2), 229–242.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Suzan, L., & Rini, A. C. (2022). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Berdasarkan Metode Pulic Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2020). *Jurnal E-Bis*, 6(2), 498–512. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.951>

- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Tricahya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Wijaya, I., Handayani, N., & SP, E. A. (2024). PENGARUH GOOD ORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 15–24.